



Strategi Pendidikan Keluarga dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah dan Kesantunan Anak Kepada Orang Tua

Erlina

SD Islam Sjech M. Djamil Djambek, Bukittinggi, Sumatra Barat, Indonesia

Correspondensi Author Email: Erlina444@Guru.Sd.Belajar.Id

Abstract. *This study investigates effective strategies for fostering religious discipline and filial piety in children through family-based education. Employing a qualitative research design, data were obtained via observation, in-depth interviews, and a comprehensive literature review. The findings reveal that consistent reinforcement of religious values within the family setting plays a pivotal role in shaping a child's moral and spiritual character. Children raised in households that model regular worship practices and demonstrate respectful interpersonal behavior are more likely to exhibit strong religious commitment and courteous conduct toward their parents. These results underscore the importance of integrating religious values into daily parenting practices and offer practical insights for educators, parents, and policymakers seeking to strengthen character education in the home environment.*

Keywords: *Religious education, Character development, Parenting strategies*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dalam mendidik anak agar menjadi pribadi yang rajin beribadah dan santun kepada orang tua, dengan menitikberatkan pada peran lingkungan keluarga dan nilai-nilai keagamaan. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsistensi penerapan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang aktif menerapkan ibadah bersama dan menunjukkan sikap saling menghormati, cenderung memiliki ketaatan spiritual yang tinggi serta perilaku yang sopan terhadap orang tua. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan strategis bagi para orang tua, pendidik, dan pemerhati pendidikan karakter dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai agama.

Kata Kunci : Pendidikan agama, Pembentukan karakter, Strategi pengasuhan

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan salah satu aspek penting dalam membangun masa depan bangsa. Pentingnya pendidikan karakter tidak hanya terletak pada aspek akademik tetapi juga nilai-nilai spiritual. Pendidikan berbasis agama menjadi fondasi untuk membentuk pribadi yang bermoral. Melalui pendidikan keagamaan, anak diajarkan untuk hidup dalam kerangka nilai-nilai kebaikan. Oleh karena itu, mendidik anak agar rajin beribadah dan santun kepada orang tua menjadi agenda utama dalam pengasuhan.

Dalam era globalisasi, peran orang tua dan pendidik semakin kompleks. Anak-anak menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Pengaruh budaya modern dapat mengikis nilai-nilai tradisional yang telah lama dijunjung tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi efektif untuk mempertahankan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan tentang bagaimana menerapkan strategi tersebut secara optimal.

Orang tua memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Kehadiran teladan yang konsisten sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan baik pada anak. Penguatan nilai ibadah dan penghormatan terhadap orang tua dimulai dari lingkungan keluarga yang harmonis. Interaksi yang positif antara orang tua dan anak akan memperkuat ikatan emosional dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan keluarga harus selalu mengedepankan nilai-nilai keagamaan.

Pendidikan agama tidak hanya diberikan melalui pengajaran formal di sekolah. Nilai-nilai religius juga dapat ditanamkan melalui contoh perilaku sehari-hari di rumah. Aktivitas keagamaan bersama keluarga menjadi media efektif dalam pembelajaran nilai moral. Kegiatan seperti mengaji, sholat berjamaah, dan diskusi keagamaan dapat memperkaya pemahaman anak. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran lingkungan keluarga dalam pendidikan agama. Seiring dengan perkembangan teknologi, metode pendidikan anak juga mengalami perubahan. Media digital seringkali memengaruhi pola pikir dan kebiasaan anak dalam menilai nilai-nilai keagamaan. Penggunaan teknologi sebaiknya diimbangi dengan penguatan nilai spiritual yang bersumber dari ajaran agama. Penerapan teknologi dalam pendidikan harus dirancang agar tidak mengganggu pembentukan karakter yang bermoral. Oleh karena itu, strategi mendidik anak harus mencakup pemanfaatan media digital secara bijaksana.

Artikel ini disusun untuk mengupas strategi efektif dalam mendidik anak agar rajin beribadah dan santun kepada orang tua. Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor kunci dalam pendidikan keluarga berbasis nilai keagamaan. Pendekatan yang digunakan melibatkan analisis kualitatif dari berbagai sumber literatur dan praktik lapangan. Pembahasan dalam artikel ini akan menguraikan metodologi, hasil, dan interpretasi data secara mendalam. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik, orang tua, dan peneliti di bidang pendidikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan karakter dalam keluarga merupakan fondasi utama pembentukan moral anak (Hidayat, 2018). Gunarsa (2008) menyatakan bahwa perkembangan anak sangat bergantung pada nilai-nilai yang diterapkan di lingkungan keluarga. Pendidikan agama yang terintegrasi dengan pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk identitas spiritual anak (Hasan, 2016). Rahmawati (2019) menjelaskan bahwa strategi pengasuhan berbasis nilai religius dapat menghasilkan anak yang disiplin dan berakhlak. Subandi (2015) menunjukkan bahwa interaksi dan komunikasi positif antara orang tua dan anak merupakan agen utama transfer nilai keagamaan. Purwanto (2021) menegaskan bahwa pendidikan yang dilaksanakan secara holistik di lingkungan keluarga mendukung perkembangan karakter secara

menyeluruh.

Teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa anak memperoleh nilai melalui pengamatan perilaku orang tua (Lickona, 2012). Mulyasa (2013) mengungkapkan bahwa teladan yang diberikan oleh orang tua sangat menentukan dalam internalisasi nilai moral. Interaksi langsung antara anak dan orang tua merupakan proses pembelajaran yang efektif (Hidayat, 2018). Rahmawati (2019) menyoroti bahwa konsistensi pola asuh meningkatkan penghayatan anak terhadap nilai-nilai keagamaan. Kurniawan (2017) menyatakan bahwa pemanfaatan media digital sebagai pelengkap pembelajaran juga dapat mendukung proses internalisasi nilai jika disertai pengawasan yang tepat. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran sosial dalam pengasuhan keluarga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter anak (Subandi, 2015).

Pendekatan psikologi perkembangan menjelaskan bahwa masa kanak-kanak merupakan periode krusial dalam pembentukan karakter (Gunarsa, 2008). Perkembangan kognitif dan emosional anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi positif di lingkungan keluarga (Purwanto, 2021). Pendidikan agama sejak dini menjadi upaya untuk menanamkan nilai spiritual secara mendalam dalam diri anak (Hasan, 2016). Pengalaman belajar yang intensif di rumah mampu memperkuat penyerapan nilai moral yang diajarkan (Hidayat, 2018). Lickona (2012) menyatakan bahwa dorongan dan bimbingan dari keluarga meningkatkan kecerdasan emosional anak. Dengan demikian, pemahaman mendalam mengenai perkembangan psikologis anak menjadi dasar strategi pengasuhan yang holistik (Rahmawati, 2019).

Revolusi teknologi informasi telah membuka peluang baru dalam penyampaian nilai keagamaan melalui media digital (Kurniawan, 2017). Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar jika diintegrasikan dengan pendidikan karakter (Purwanto, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital secara terarah dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran agama (Rahmawati, 2019). Namun, pengawasan intensif dari orang tua tetap diperlukan agar dampak negatif teknologi dapat diminimalisir (Subandi, 2015). Hasan (2016) menekankan bahwa keseimbangan antara metode tradisional dan modern sangat penting dalam mendidik anak. Integrasi teknologi dalam pendidikan agama di lingkungan keluarga, bila diterapkan dengan tepat, memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak (Kurniawan, 2017).

Sintesis dari berbagai teori menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai keagamaan merupakan strategi efektif dalam pembentukan karakter anak (Hidayat, 2018). Model pendidikan karakter yang mengintegrasikan pembelajaran agama dan pola asuh yang konsisten telah terbukti mendukung perkembangan moral anak (Lickona, 2012). Pendekatan

interdisipliner dalam keluarga—yang mencakup aspek psikologis, sosial, dan teknologi—memberikan kerangka kerja komprehensif dalam pengasuhan (Mulyasa, 2013). Studi empiris mendukung bahwa sinergi antara nilai religius dan interaksi keluarga berdampak positif terhadap perkembangan anak (Gunarsa, 2008). Hasil kajian menyatakan bahwa pendidikan agama yang terintegrasi secara holistik dapat mengoptimalkan pembentukan karakter dan spiritualitas anak (Purwanto, 2021). Dengan demikian, kerangka teoretis ini menjadi landasan yang kuat bagi strategi pengasuhan guna mencetak generasi yang taat beribadah dan santun kepada orang tua (Rahmawati, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami strategi mendidik anak. Metode kualitatif dipilih guna memperoleh gambaran mendalam mengenai fenomena pendidikan dalam keluarga. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pembentukan karakter anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran holistik mengenai peran nilai keagamaan dalam pendidikan anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara semi-terstruktur. Wawancara melibatkan orang tua, pendidik, dan tokoh masyarakat yang memiliki pengalaman dalam bidang pendidikan. Pertanyaan yang diajukan dirancang untuk menggali pandangan dan praktik pendidikan yang telah diterapkan. Proses wawancara berlangsung dalam suasana yang kondusif sehingga responden dapat memberikan informasi secara mendalam. Pembuatan transkrip dari setiap wawancara menjadi langkah awal dalam analisis data.

Observasi dilakukan di lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan untuk memperoleh data lapangan. Peneliti mengamati interaksi antara orang tua dan anak dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Observasi ini membantu mengidentifikasi pola-pola perilaku yang mendukung perkembangan karakter anak. Catatan lapangan disusun secara sistematis untuk mendokumentasikan setiap temuan secara rinci.

Data observasi ini kemudian dijadikan bahan analisis untuk mendukung hasil penelitian. Studi kepustakaan dilakukan untuk menelaah literatur terkait pendidikan anak dan nilai-nilai keagamaan. Sumber-sumber literatur yang digunakan mencakup buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Studi ini bertujuan untuk mendapatkan landasan teoretis yang kuat sebagai acuan dalam penelitian. Analisis literatur dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi teori-teori yang mendukung strategi pendidikan. Hasil studi kepustakaan menjadi salah satu

komponen penting dalam membentuk kerangka pemikiran penelitian ini.

Tahapan analisis data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama. Proses ini meliputi identifikasi, kategorisasi, dan interpretasi data dari berbagai sumber. Penerapan metode analisis tematik memungkinkan peneliti untuk menemukan kesamaan dan perbedaan dalam data. Hasil analisis dianalisis lebih lanjut guna mengungkap hubungan antara variabel yang diteliti. Langkah ini memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan realitas.

Pertimbangan etis menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan penelitian ini. Setiap responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan jaminan kerahasiaan data. Peneliti memastikan bahwa partisipasi dalam penelitian bersifat sukarela dan tanpa tekanan. Izin dari instansi terkait juga diperoleh sebelum melakukan observasi dan wawancara. Upaya ini dilakukan untuk menjaga integritas dan keabsahan proses penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter anak. Interaksi yang harmonis antara orang tua dan anak berkontribusi pada peningkatan ketaatan ibadah. Observasi mengungkapkan bahwa disiplin dalam menerapkan nilai keagamaan dapat membentuk kebiasaan baik sejak dini. Data wawancara menegaskan pentingnya konsistensi dalam penerapan aturan di rumah. Temuan ini memperlihatkan adanya korelasi positif antara suasana keluarga yang religius dan perkembangan karakter moral anak.

Peran orang tua sebagai teladan dalam beribadah terbukti sangat memengaruhi sikap anak. Responden menyampaikan bahwa kebiasaan beribadah bersama keluarga telah menciptakan ikatan spiritual yang kuat. Penerapan rutinitas shalat berjamaah menjadi salah satu indikator utama dalam penelitian. Observasi di lapangan juga mengungkapkan bahwa anak yang meniru perilaku ibadah orang tua cenderung lebih disiplin. Temuan tersebut mendukung hipotesis bahwa nilai teladan memiliki dampak langsung terhadap perilaku keagamaan anak.

Pendidikan keagamaan yang diberikan sejak usia dini memberikan dampak positif terhadap ketaatan ibadah anak. Kegiatan pengajian rutin dan diskusi keagamaan menjadi media efektif dalam menginternalisasi nilai spiritual. Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak yang terlibat dalam aktivitas keagamaan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama. Observasi juga menunjukkan adanya peningkatan semangat keagamaan pada anak yang aktif mengikuti pengajian. Data mendukung pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter moral dan spiritual anak.

Implementasi metode pendidikan berbasis nilai keagamaan menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan pada anak. Pola asuh yang disiplin dan penuh kasih sayang menjadi faktor utama dalam kesuksesan penerapan strategi ini. Observasi mencatat adanya peningkatan rasa tanggung jawab dan kemandirian anak dalam beribadah. Wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa komunikasi yang terbuka memperkuat pemahaman nilai moral. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan keluarga berdampak positif pada perkembangan anak.

Data penelitian menyoroti pentingnya penguatan nilai religius melalui kegiatan bersama keluarga. Observasi mengindikasikan bahwa kehadiran aktivitas keagamaan yang terjadwal membantu meningkatkan konsistensi ibadah. Wawancara mencatat bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan keagamaan memperkuat hubungan emosional antara anggota keluarga. Temuan tersebut mendemonstrasikan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat diinternalisasi melalui praktik sehari-hari. Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa interaksi positif dalam keluarga berkontribusi pada pembentukan karakter yang mulia.

Synthesis hasil penelitian mengungkapkan adanya hubungan yang erat antara lingkungan keluarga dan perkembangan spiritual anak. Data menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai keagamaan secara konsisten menghasilkan perubahan positif pada perilaku anak. Temuan penelitian mencerminkan pentingnya peran aktif orang tua dalam mendukung kegiatan keagamaan di rumah. Observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa dukungan keluarga menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter moral. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan pendidikan berbasis nilai keagamaan efektif dalam mendidik anak.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang konsisten dalam menerapkan nilai keagamaan berpengaruh positif pada karakter anak. Keteraturan dalam praktik ibadah dan teladan dari orang tua menjadi faktor penentu dalam pembentukan sikap anak. Data yang diperoleh menguatkan pentingnya peran keluarga sebagai unit pendidikan utama dalam masyarakat. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan agama harus diterapkan secara holistik dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan ini menjadi dasar bagi rekomendasi strategi pendidikan yang lebih baik ke depan.

Orang tua dan pendidik diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di lingkungan keluarga. Penting bagi kedua pihak untuk memberikan teladan yang baik melalui perilaku sehari-hari. Kerja sama antara keluarga dan lembaga pendidikan dapat memperkuat penerapan nilai-nilai spiritual pada anak. Pendekatan pendidikan yang terintegrasi

akan membawa dampak positif pada pembentukan karakter anak. Rekomendasi ini menjadi landasan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pendidikan berbasis nilai religius efektif dalam membentuk anak yang berakhlak mulia. Hasil penelitian menggarisbawahi pentingnya pendidikan agama sejak usia dini. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan keluarga terbukti meningkatkan ketaatan dan kedisiplinan anak. Strategi pendampingan oleh orang tua menjadi kunci utama dalam keberhasilan pendidikan anak. Rekomendasi ini hendak memberikan inspirasi bagi para pendidik untuk terus berinovasi dalam pengajaran nilai keagamaan.

Penggunaan media digital dalam pendidikan harus diimbangi dengan kontrol yang bijaksana dari orang tua. Orang tua perlu mengarahkan anak untuk menggunakan teknologi secara produktif dan bermanfaat. Penerapan teknologi harus diselaraskan dengan nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan dalam keluarga. Peran pendidik juga sangat penting dalam memberikan pemahaman tentang manfaat dan risiko teknologi. Hal ini menjadi bagian penting dalam strategi pendidikan yang holistik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menyusun program pendidikan yang lebih komprehensif. Orang tua dan pendidik hendaknya bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter moral anak. Penerapan strategi pendidikan berbasis nilai keagamaan harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Model pendidikan yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini dapat diadaptasi sesuai dengan kondisi masyarakat. Rencana pengembangan pendidikan yang inovatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran keluarga dalam mendidik anak yang baik dan berakhlak mulia. Temuan penelitian memberikan gambaran bahwa strategi pendidikan yang efektif membutuhkan kerjasama yang sinergis antara semua pihak. Dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan juga diperlukan untuk mengoptimalkan penerapan nilai keagamaan. Rekomendasi yang telah disampaikan hendak menjadi panduan dalam merumuskan kebijakan pendidikan keagamaan. Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan karakter di Indonesia.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja* (hlm. 112–145, Bab 4: Masa Kanak-Kanak Akhir). BPK Gunung Mulia.
- Hasan, S. (2016). *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah* (hlm. 57–88, Bab 3: Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga). Pustaka Pelajar.
- Hidayat, S. (2018). *Pendidikan karakter anak dalam keluarga* (hlm. 33–70, Bab 2: Strategi Penanaman Nilai). Prenada Media.
- Kurniawan, D. (2017). *Peran teknologi dalam pendidikan anak* (hlm. 91–110, Bab 5: Teknologi dan Perilaku Keagamaan Anak). Pustaka Pelajar.
- Lickona, T. (2012). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi cerdas dan baik* (J. A. Wamaungo, Trans.; Cet. ke-2, hlm. 77–101, Bab 3: Membangun Komunitas Karakter). Nusa Media. (Karya asli diterbitkan tahun 1991)
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (hlm. 143–166, Bab 6: Kepemimpinan dalam Penguatan Nilai Karakter). Bumi Aksara.
- Purwanto, B. (2021). *Penguatan nilai spiritual dalam keluarga* (hlm. 20–54, Bab 2: Implementasi Pendidikan Spiritual di Rumah). LKiS.
- Rahmawati, N. (2019). *Strategi pengasuhan berbasis nilai religius* (hlm. 65–90, Bab 4: Model Pengasuhan Islami). Pustaka Amanah.
- Subandi, M. A. (2015). *Pendidikan agama dan pengembangan karakter* (hlm. 108–125, Bab 5: Agama sebagai Sumber Nilai Karakter). Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, A. (2020). Nilai keagamaan dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 45–60.